Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 1 Maret 2022 Hal. 214-221
e-ISSN: 2798-9097

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas V

Hermawati[1], Muh.Faisal [2] & Guru Fatmawaty[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPT SPF SDN 33 Solie
Email: hermawati1350@gmail.com
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar
Email: muhfaisal177@gmail.com
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda
Email: fatmasyam.fm@gmail.com

(***Received***: 29-10-2021; ***Reviewed:*** 01-11-2021; ***Revised:*** 15-11-2021; ***Accepted:*** *30-12-2021*; ***Published:*** 1-03-2022)
©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract:
This research is motivated by the lack of anthusiasm and activeness of students in learning during the learning out comes are low.Therefore,the outors make efforts to create a fun teacher and learning process by applying the problem based learning learning model.The purpose of this study was to determine the level of succees of students in learning with the PBL learning model in grade 5 .The research in a classroom action research which includes planning the implementation of observation and reflection actions .The research subjects are grade 5 SDN 33 Solie students,totaling 9 students.Data processing in this study was carred out after the data had been collected .Then it was analyzed descriptively,namely the average score ebtained from each cycle.Then the value is grouped based on the KKM value that has been set by the school.Seeing the results of observation that have been made ,the use of the PBL model can improve student learning out comes for grade 5UPT SPF SDN 33 Solie.

Keywords: *Model Problem Based Learning; Learning Outcomes*

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya gairah dan keaktifan siswa didalam belajar pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya rendah. Oleh karena itu, penulis melakukan upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikelas V. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN 33 Solie yang berjumlah 9 orang siswa. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data.Selanjutnya dianalisis secara deskriptif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari tiap siklus.Kemudian nilai tersebut dikelompokkan berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Melihat hasil observasi yang telah dilakukan maka pengunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN 33 Solie.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pengajaran identik dengan pendidikan.Proses pengajaran adalah proses pendidikan. Setiap kegiatan pengajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengajaran adalah suatu proses aktifitas mengajar dan belajar didalamnya terdapat dua subjek yang saling terlibat yaitu guru dan peserta didik.

Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang terjadi secara bersamaan tetapi memiliki makna yang berbeda.Sebagaimana diungkapkan Suherman (2003) bahwa "Peristiwa mengajar selalu disertai dengan peristiwa belajar ada guru yang mengajar maka ada pula siswa yang belajar,namun ada siswa yang belajar belum tentu ada guru yang mengajar sebab belajar bisa dilakukan sendiri.Kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar artinya semakin tinggi kualitas pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreatifitas pendidik. Hal ini sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 mengatakan "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.Dalam arti pembelajaran merupakan proses belajar yang diciptakan guru dengan tujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik sehingga kemampuan berfikir juga meningkat.Tidak hanya itu proses belajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.Penguasaan materi pelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Menurut Dimyati (2006:20) Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.Hasil belajar tersebut terjadi terutama melalui evaluasi guru, baik yang dapat diukur secara langsung maupun yang tampak secara tidak langsung.Untuk meningkatkan hasil belajar siswa seorang pendidik harus mampu untuk menggunakan berbagai macam strategi dalam proses pembelajaran salah satu adalah menggunakan model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar.Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk situasi diatas adalah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang disusun dan digunakan untuk meningkatkan daya nalar serta menggunakan pengetahuannya ketika diberi permasalahan. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berfikir kritis, analisis dan untuk mencari serta menggunakan sumber belajar yang sesuai.Kamdi (2007:77) mengemukakan bahwa "PBL merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa.Masalah yang diseleksi mempunyai dua karakteristik penting pertama masalah harus autentik berhubungan dengan konteks sosial siswa, kedua masalah harus berakar pada materi subyek dari kurikulum.

Model pembelajaran PBL yang dijelaskan oleh Kemendikbud diatas sangat jelas.mudah dipahami dan cocok digunakan di SD dikarenakan langkah langkah PBL sangat ringkas, jelas dan menantang siswa untuk mencari jawaban dengan pengalaman mereka sehari hari sehingga pembelajaran tersebut aktif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran di UPTD SPF SDN 33 Solie terlihat bahwa peserta didik belum aktif dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa kurang mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Pada saat mengerjakan LKPD masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya dan pada saat berdiskusi siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan berinteraksi dengan kelompoknya dan cenderung takut untuk tampil didepan kelas. Rendahnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang menguasai materi pelajaran yang berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya rendah.Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai perolehan pada penilaian tengah semester (PTS).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka salah satu cara yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran PBL sangat penting terkait keberhasilan dan kemampuan siswa secara utuh.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

pada siswa kelas V di SDN 33 Solie Kecamatan Donri donri Kabupaten Soppeng. Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan bisa memberikan manfaat kepada dunia pendidikan khususnya materi tema pada kelas V terutama melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* .Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, dan dapat memberi motivasi kepada teman sejawat bahwa banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini menyelesaikan masalah yang ada didalam kelas.Menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta –pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan praktek sosial mereka ,serta pemahaman mereka terhadap praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek tersebut.Dengan demikian fokus yang diteliti dalam memberikan pemecahan yang tepat terhadap permasalahan penelitian yang dikemukakan adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran model PBL yaitu penerapan dan peranan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah dengan melihat hasil observasi dan evaluasi yang diperoleh siswa diakhir pembelajaran untuk mengetahui adanya perubahan hasil belajar melalui penggunaan model PBL.

Lokasi penelitian ini bertempat di SDN 33 Solie.Adapun proses belajar mengajar siswa di SDN 33 Solie berlangsung dari pagi hari hingga siang hari. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 33 Solie.Jumlah subjek penelitian adalah 9 siswa ,terdiri dari 7 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki.

Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian menurut Kemmis dan Taggart (2008:70) terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan / observasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema 2 sub tema 3 pembelajaran 2 dan 3.

.Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi dan tes.Tahap teknis pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian karena karena dalam tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui apakah hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkat mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak tercapai dengan rumus presentase.

$$\text{Skor} = \frac{\textit{Jumlah skor perolehan}}{\textit{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian dapat dilihat dari meningkatnya proses belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa kelas V secara klasikal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021, siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021 bertempat di SDN 33 Solie. Uraian pelaksanaan setiap siklus sebagai berikut:

A. Proses Pembelajaran Siklus I

Siklus I terdiri empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.Pada tah2Qap awal perencanaan yaitu mempersiapkan instrument penelitian termasuk perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Jumat,27 Agustus 2021.Dalam tahap ini peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model PBL.Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap yaitu pendahuluan /kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/ penutup.Pengamatan dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung meliputi aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

a. Aktifitas Guru pada Siklus I

Pada tahap ini pengamatan terhadap aktifitas guru menggunakan instrument berupa lembar observasi guru.Aktifitas guru diamati melalui pengamatan guru kelas 1 selama proses pembelajaran berlangsung .Data aktifitas guru pada siklus I adalah jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, diperoleh 41. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 68,33%.Berarti taraf keberhasilan aktifitas guru berdasarkan observasi termasuk kedalam kategori cukup dan masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu kemampuan guru memotivasi dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, kemampuan guru dalam mendorong siswa mengajukan pertanyaan dan menanggapinya, kemampuan mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dan yang berkaitan materi.

b. Aktifitas Siswa pada Siklus I.

Pengamatan terhadap aktifitas siswa pada siklus 1 dengan penerapan medel PBL dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kegiatan awal meliputi:
   - Siswa menjawab salam dan berdoa dengan kategori baik
   - Siswa bertanya jawab dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan kategori cukup
   - Siswa mendengarkan motivasi dari guru mengenai materi pembelajaran dengan kategori cukup
   - Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dengan kategori baik sekali.
2. Kegiatan inti meliputi:
   - Orientasi siswa pada masalah dengan kategori baik.
   - Mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan kategori cukup.
   - Membimbing penyelidikan individu /kelompok dengan kategori cukup.
   - Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan kategori cukup.
   - Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan kategori cukup.
3. Kegiatan akhir
   - Siswa bersama guru menarik kesimpulan dengan kategori cukup.
   - Melakukan evaluasi dan refleksi dengan kategori cukup.
   - Mendengarkan pesan moral dari guru dengan kategori baik sekali.
   - Siswa bersiap- siap , membaca doa dan salam dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktifitas siswa jumlah skor nilai keseluruhan diperoleh nilai rata- rata 63,33%, berarti taraf keberhasilan siswa termasuk kedalam kategori baik.Namun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu motivasi dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari , menjawab pertanyaan teman dan memberi tanggapan, mempresentasikan hasil belajar dan menarik kesimpulan.

c. Hasil belajar pada siklus I

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus I, guru memberikan tes untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Setelah diterapkan pendekatan pembelajaran PBL yang di ikuti oleh 9 orang siswa dari KKM 75. Hasil tes belajar pada siklus I tema 2 sub tema 3 pembelajaran 2 dapat dilihat pada tabel di bawa ini:

Tabel 1. Daftar nilai tes belajar siklus I

Nama	**Astrid**	**Malikha**	**Fadil**	**Melika**	**Naura**	**Nurul**	**Sanira**	**Syahrul**	**Syifa**
Nilai	85	85	65	80	90	60	75	70	70

Sumber: Hasil penelitian di SDN 33 Solie

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa siklus I pada tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 5 orang siswa yang tuntas belajarnya yaitu 55,56%, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya ada 4 orang siswa yaitu 44,44%.Berdasarkan KKM yang

ditetapkan SDN 33 Solie , bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan individu 75 dan ketentuan secara klasikal 80 % siswa dikelas tersebut tuntas belajarnya.Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tuntas.

d. Tahap refleksi siklus I

. Hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal yang di ikuti oleh 9 siswa belum tuntas.Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan semangat dalam belajar, sehingga beberapa siswa belum memahami materi dengan benar.Jadi peneliti harus melakukan pembelajaran siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

B. Proses pembelajaran siklus II

Pada siklus I indicator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II tahapan proses pembelajaran sama pada siklus sebelumnya.Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada hari Senin, 13 September 2021. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir /penutup.

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar serta mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Observasi aktifitas guru pada siklus II

Pada tahap ini data observasi aktifitas guru menggunakan instrument berupa lembar observasi aktifitas guru yang diamati dalam proses pembelajaran siklus II.Skor nilai keseluruhan adalah 50. Dengan demikian nilai rata- rata adalah 83,33 Berarti taraf keberhasilan aktifitas guru termasuk kadalam kategori baik, namun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu kemampuan guru memotivasi siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

b. Observasi aktifitas siswa pada siklus II

Pada tahap ini kegiatan mengamati dilakukan peneliti terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir sesuai RPP siklus II. Hasil pengamatan aktifitas siswa dengan penerapan model PBL sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
   - Siswa menjawab salam dan berdoa kategori baik sekali.
   - Siswa bertanya jawab dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan kategori baik.
   - Siswa mendengarkan motivasi dari guru mengenai materi pembelajaran denga kategori baik.
   - Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dengan kategori baik sekali.
2. Kegiatan inti
   - Orientasi siswa pada masalah kategori baik.
   - Mengorganisasikan siswa untuk belajar kategori baik.
   - Membimbing penyelidikan individu /kelompok kategori baik.
   - Mengembangkan dan menyajikan hasil karya kategori baik.
   - Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah kategori baik.
3. Kegiatan akhir
   - Siswa bersama guru menarik kesimpulan kategori baik
   - Melakukan evaluasi dan refleksi kategori baik
   - Mendengarkan pesan moral dari guru kategori baik sekali
   - Siswa bersiap- siap , membaca doa dan salam kategori baik sekali

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktifitas siswa jumlah skor nilai keseluruhan diperoleh nilai rata- rata 81,67%, berarti taraf keberhasilan siswa berdasarkan observasi termasuk kedalam kategori baik. Namun masih ada aspek yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

c. Hasil belajar pada siklus II.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus II, guru memberikan tes untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Setelah diterapkan pendekatan pembelajaran PBL yang di ikuti oleh 9 orang siswa dari KKM 75. Hasil tes belajar pada siklus II tema 2 sub tema 3 pembelajaran 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Daftar nilai tes belajar siklus II

Nama	**Astrid**	**Malikha**	**Fadil**	**Melika**	**Naura**	**Nurul**	**Sanira**	**Syahrul**	**Syifa**
Nilai	95	95	70	85	100	70	85	80	85

Sumber: Hasil penelitian di SDN 33 Solie

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa siklus II pada tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 7 orang siswa yang tuntas belajarnya yaitu 77,78%, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya ada 2 orang siswa yaitu 22,22%.Berdasarkan KKM yang ditetapkan SDN 33 Solie , bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan individu 75 dan ketentuan secara klasikal 80 % siswa dikelas tersebut tuntas belajarnya.Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tuntas.

d. Tahap refleksi siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II secara klasikal yang di ikuti oleh 9 siswa sudah tuntas. Secara umum penjelasan tentang temuan aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II yaitu, refleksi aktifitas guru, refleksi aktifitas siswa dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* sudah efektif ditunjukkan pada peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Pembahasan

1. Aktifitas guru selama proses pembelajaran

Guru yang mengelolah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model PBL dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dan yang menjadi pengamat adalah rekan guru di SDN 33 Solie. Pada siklus I pertemuan pertama aktifitas guru dalam mengelolah pembelajaran masih tergolong cukup dengan presentese nilai rata-rata 68,33 %.Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru ketika memotivasi siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari belum sesuai dengan harapan yaitu masih dalam poin cukup,sehingga akan berpengaruh terhadap langkah- langkah kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada siklus II aktifitas guru dalam mengelolah pembelajaran sudah mengalami perubahan dan peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dengan presentase 83,33%.Dari hasil pengamatan terlihat bahwa guru sudah mampu memotivasi siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari- hari namun belum tegas dalam menyampaikannya, sehingga guru harus lebih tegas dalam membuat siswa terdorong dalam belajar lebih lanjut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model PBL pada tema 2 subtema 3 dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru dalam melakukan pembelajaran sudah terlaksana dan sesuai dengan langkah- langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan ditunjang oleh sarana dan prasarana berupa buku paket dan alat peraga.

2. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBL pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktifitas siswa mengalami perubahan dan peningkatan.Pada siklus I aktifitas siswa mencapai nilai 63,33% dengan kategori baik.Namun masih kurang dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan mengenai tema 2 subtema 3.Ada beberapa kemungkinan siswa siswa tidak bertanya dan menanggapi pertanyaan diantaranya dalah factor malu, kurang percaya diri dan belum mengerti dan tidak tahu sama sekali materi .Hal ini dapat dikatakan siswa kurang aktif.Dengan demikian guru dituntut untuk berusaha

dan mengupayakan agar siswa dapat belajar lebih aktif yaitu dengan memberi dorongan dan motivasi agar apa yang diharapkan dapat tercapai.

Pada siklus aktifitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan denga presntase nilai 81,67% dengan kategori baik.Kekurangan pada siklus I sudah mampu diperbaiki namun masih perlu ditingkatkan.Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran PBL aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terus berubah menjadi lebih baik.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh memenuhi ktiteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 untuk ketuntasan individu sedangkan ketuntasan klasikal 80% sebagaimana yang telah ditetapkan disekolah tersebut. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka peneliti memberikan tes pada setiap siklus.Pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 33 Solie memperoleh nilai rata-rata 75,56 % dengan 5 oranng siswa yag tuntas (55,56%) sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 4 orang yaitu 44,44%. Hal ini disebabkan ada beberapa orang siswa yang belum memahami materi secara benar. Pada siklus II nilai rata-rata telah meningkat menjadi 85% dengan 7 orang siswa yang tuntas belajarnya (77,78%) sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 2 orang siswa (22,22%). Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang belum aktif dan kreatif dalam mengerjakan soal.

Hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil memberikan peningkatan hasil belajar siswa pada tema 2 subtama 3 pada siswa kelas V SDN 33 Solie.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas V SDN 33 Solie dengan subjek penelitian sebanyak 9 siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktifitas guru dalam mengelolah pembelajaran terukur dan dapat dilihat bahwa guru telah mampu.mengelolah kegiatan pembelajaran dengan baik dengan pendekatan model pembelajaran Problem Based Learning.Pada silklus I dan siklus II terjadi perubahan dan peningkatan dalam mengelolah pembelajaran.
2. Aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung mengalami perubahan disetiap siklusnya.Pada siklus I aktifitas siswa masih dalam kategori cukup tetapi pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil belajar siswa dengan pendekatan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada tema 2 subtema 3 di SDN 33 Solie sudah tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil beljar siswa pada siklus II yaitu hasil nilai rata-rata 85 dengan presentase ketuntasan 77,78 % dan berada pada kategori baik.

Saran

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di SDN 33 Solie maka penulis memberikan saran:

1. Penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan mengajar mengajar sebaiknya lebih kreatif dan inovatif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.
2. Perencanaan program –program sekolah baik bersifat akademis maupun non akademis hendakya dirancang jauh sebelum pelaksanaan, sehingga program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M.Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui PBL: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar Di era Pengetahuan*.Jakarta, Prenata Media Group.

Iswadi. 2014. *Teori Belajar*. Bogor: In Media

Kadir, Abdul.2012. *Dasar- dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenata Media Group.

Kemendikbud .2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013* .Jakarta: PSDMPK.PMP.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi atau Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.2006.Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Rusmino.2012. *Starategi Pembelajarab dengan Problem Based Learning Itu Perlu* .Bogor: Ghalia Indonesia

Sardiman, A.m. 2007.*Interaksi dan motivasi Belajar mengajar* .Jakarta: Rajawali Pers.

Kusuma yanti yendri.2020. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model PBL Di kelas III SD*. DOI:https://dio.org/10.31004/ Bacicedu" 4i4.753